

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini persaingan dunia ekonomi semakin pesat, salah satunya adalah pada kegiatan perbankan. Kepercayaan para nasabah dalam menimpan dana serta faktor keamanan dari perbankan itu sendiri menjadikan bisnis perbankan dapat berkembang sampai sekarang ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menerangkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Diterangkan juga bahwa bank yang merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana juga memberikan fasilitas bagi masyarakat dimana pihak yang memiliki dana lebih maupun pihak yang memerlukan tambahan dana dengan fasilitas kredit dari bank. Lembaga keuangan ini juga memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran bagi masyarakat. (Sumarna, dkk, 2019:120).

Seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang semakin berkembang, sektor perbankan dalam perannya dimana bank sebagai lembaga

yang memang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat memiliki potensi yang besar sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat serta sektor usaha. Menurut Kepala Ekonom Bank Danamon dilansir dalam Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyatakan bahwa perbankan sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia dimana perbankan memiliki beberapa peranan yaitu menumbuhkan sektor usaha kerakyatan, meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha dan UMKM serta sebagai sumber pendanaan utama. Dimana bank menjadi sumber pendanaan utama sehingga apabila perbankan tidak sehat maka perekonomian menjadi tidak optimal. Keberhasilan suatu perusahaan perbankan dalam persaingan yang ketat di dunia perbankan itu salah satu ditentukan dari keberhasilan dalam pengelolaan keuangan yang berasal dari kekuatan modal. (Herdiana Fatma, 2015).

Peningkatan dalam perkembangan sektor perbankan salah satunya dipengaruhi oleh adanya perkembangan pasar modal di Indonesia. Pasar modal menunjukkan peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak terutama perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan adanya tujuan dari hasil penjualan tersebut dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal juga merupakan saran yang efektif sebagai alternatif pilihan dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang

pembangunan, mendorong pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Fahmi, 2015:36).

Saham merupakan bukti kepemilikan dari penanaman modal berupa surat berharga kepada suatu perusahaan. Dengan membeli saham itu berarti kita menginvestasikan modal atau dana yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk pembiayaan operasional perusahaan. (Andy Porman, 2010:1). Hal ini berarti dengan kita memiliki saham dari suatu perusahaan maka dapat dikatakan kita memiliki hak atas perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimiliki. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan atas kebutuhan modal perusahaan yang relatif besar serta tingginya minat masyarakat untuk melakukan investasi. Salah satu investasi yang dapat dilakukan yaitu dengan saham. Perkembangan bursa efek dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Naik turunnya harga saham yang bersifat fluktuatif merupakan suatu hal yang wajar dalam hukum ekonomi, karena dalam hukum ekonomi suatu harga dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawarannya. Jika permintaan akan suatu barang itu tinggi maka harga akan barang tersebut juga naik, namun jika permintaan cenderung turun maka harga barang tersebut juga turun. Perubahan harga saham inilah yang menunjukkan adanya aktifitas dalam pasar modal untuk transaksi jual beli saham. Investor melakukan investasi dengan mempertimbangkan salah satunya kinerja perusahaan, dimana kinerja atau kesehatan suatu perusahaan tersebut jika semakin baik kinerjanya maka semakin tinggi laba usaha yang di dapat. Dalam kenyataannya, harga saham perusahaan perbankan tidak selalu

mengalami kenaikan di setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada data harga saham perusahaan perbankan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tabel Harga Saham pada Sektor Perbankan (Dalam Rupiah)

NO.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	21.900	26.000	33.425	33.850
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.640	3.660	4.400	4.170
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.000	7.375	7.675	6.325
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.900	8.800	7.850	6.175
5.	MEGA	Bank Mega Tbk	3.340	4.900	6.350	7.200
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	7.550	6.960	3.950	3.200
7.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	264	206	206	318
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.400	2.050	1.185	1.550
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	710	690	655	685
10.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	890	860	830	740
11.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	268	278	336	378
12.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	168	184	3.100	4.300
13.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	-	525	330	2.250

NO.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
14.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	113	171	125	424
15.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	248	268	302	1.065
16.	BNLI	Bank Permata Tbk	625	650	1.265	3.140
17.	BNGA	PT. Bank Cimb Niaga Tbk	1.350	915	880	995
18.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	-	1.795	4.250	3.750
19.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	994	670	860	690
20.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	-	-	-	-
21.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	2.460	3.440	3.250	3.110
22.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	938	855	845	820
23.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3.570	2.540	2.120	1.725
24.	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk	-	-	-	830
25.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	880	550	535	505
26.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	749	424	198	1.035
27.	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	585	312	224	610
28.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	348	284	274	294
29.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1.375	1.360	2.800	1.548
30.	MAYA	PT. Bank Mayapada	4.080	7.025	9.100	7.650

NO.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
		International Tbk				
31.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	394	368	358	440
32.	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk	-	-	-	-
33.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	-	-	-	270
34.	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	50	51	50	50
35.	MCOR	PT. Bank Cina Construction Bank Ind. Tbk	216	142	129	140
36.	PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk	66	50	50	87
37.	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	280	276	236	182
38.	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	244	238	141	216
39.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	910	1.016	905	825
40.	BCIC	PT. Bank J Trust Indonesia Tbk	50	450	450	660
41.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	238	182	145	102
42.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	236	190	88	122
43.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	80	62	61	69

NO.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
44.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	84	82	61	70
45.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	216	350	300	376
46.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	50	50	50	98
47.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1.735	1.750	1.750	1.720
RATA – RATA			1.974	1.992	2.172	2.141

Sumber : *idx.co.id*, data diolah, 2023.

Tabel 1.1 menunjukkan harga saham pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki harga yang beragam pada tiap perusahaan. Pada tiap tahunnya harga saham cenderung fluktuatif. Beberapa perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan harga saham pada tahun 2017 – 2020, dengan ditunjukkan pada tabel diatas.



Sumber : *idx.co.id*, data diolah, 2023.

Gambar 1.1

Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Dari data Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 terlihat bahwa di Indonesia, fenomena atau realita harga saham yang terjadi yaitu pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan dari periode 2017-2020 fluktuasi harga saham belum stabil pada tiap perusahaan namun dalam data keseluruhan yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 menunjukkan harga saham perusahaan perbankan memperlihatkan tren kenaikan dari tahun 2017-2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Terdapat harga saham pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.974 rupiah kemudian pada tahun 2018 harga saham perusahaan perbankan sebesar 1.992 rupiah, ada kenaikan dari tahun sebelumnya, selanjutnya di tahun 2019 harga saham perusahaan perbankan sebesar 2.172 bertambah kenaikan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2020 harga saham perusahaan perbankan sebesar 2.141 rupiah dimana penurunan ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Adanya fluktuasi harga saham pada data Tabel 1.1 dimana terdapat beberapa perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan dan juga penurunan pada periode 2017-2020 yang mana hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan. Meskipun melihat dari data Gambar 1.1 menunjukkan tren kenaikan yang stabil pada periode 2017-2020 namun pada data Tabel 1.1 masih terdapat kecenderungan harga saham yang fluktuatif. Harga saham suatu perusahaan menggambarkan keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam

mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap harga saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Apabila harga saham yang tinggi dapat dipertahankan oleh perusahaan perbankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi sehingga dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, apabila harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor.

Dalam data Tabel 1.1 terdapat 7 perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan terus-menerus dan stabil selama periode 2017-2020 yaitu BBCA, ARTO, PNB, BNLI, BTPS, BEKS, dan BSWD. Pada BBCA terlihat bahwa harga saham perusahaan perbankan tersebut mengalami kenaikan yang sangat baik dimana pada tahun 2017 harga saham perusahaan tersebut sebesar 21.900 rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 26.000, kemudian berlanjut mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2019 sebesar 33.425 rupiah, lalu tetap stabil naik pada tahun 2020 sebesar 33.850 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan BBCA dapat mempertahankan harga sahamnya.

Adapula perusahaan perbankan yang mengalami penurunan harga saham terus-menerus pada tahun 2017-2020, terlihat pada data Tabel 1.1 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada periode 2017-2020 yaitu NISP dan BSIM. Dimana pada PT. Bank OCBC NISP Tbk mengalami

penuruna harga saham dari tahun 2017 sebesar 938 rupiah menjadi 855 rupiah pada tahun 2018, dan menurun kembali menjadi 845 pada tahun 2019 kemudian harga saham NISP kembali menurun di tahun 2020 sebesar 820 rupiah.

Hal tersebut menggambarkan bahwa harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 memiliki ragam harga yang fluktuatif dengan beberapa perusahaan mengalami kenaikan terus-menerus, penurunan terus-menerus maupun naik turun dalam rentang periode 2017-2020. Fenomena atau realita tersebut mencerminkan pengelolaan perusahaan dalam mempertahankan harga sahamnya belum stabil sehingga menimbulkan adanya perbedaan harga saham tiap perusahaan yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi investor.

Adanya penurunan dan peningkatan harga saham pada beberapa perusahaan perbankan yang terjadi di beberapa tahun berurutan dapat mempengaruhi perkembangan bisnis bagi perusahaan tersebut. Pada aktivitas pasar modal, faktor utama yang sangat diperhatikan oleh para calon investor dalam melakukan investasi yaitu harga saham suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan harga saham juga merupakan bagian dalam menunjukkan prestasi emiten suatu perusahaan. Pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan ini sejalan dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi perusahaan akan semakin besar. Oleh sebab itu, perusahaan yang menerbitkan sahamnya akan sangat memperhatikan harga sahamnya.

Research gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan penelitian. Hasil penelitian variabel kinerja keuangan yang dilakukan oleh Lutvy Tya M, Triyonowati (2023) menemukan hasil bahwa likuiditas dengan *current ratio* sebagai interpretasi dari variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Dhani Aspriyadi (2020) dan Amalia Savitri, Dahlia Br. Pinem (2022) menemukan hasil dengan interpretasi yang sama yaitu likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian lainnya, profitabilitas dengan *return on assets* sebagai interpretasi dari variabel kinerja keuangan yang dilakukan oleh Dhani Aspriyadi (2020) menemukan hasil bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Mariana (2016) dan Sindi Klaudia, Abdul Rahman dan Selvi (2023) menemukan hasil bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Savitri, Dahlia Br. Pinem (2022) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas (*return on assets*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh variabel kebijakan dividen juga dilakukan dengan dividend payout ratio sebagai interpretasi dari variabel kebijakan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Ermia, dkk (2019) dan Ni Putu Laksmi Narayanti, Gayatri (2020) menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bintang, dkk (2023) dengan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini berbeda dengan M Rizal Amri (2022) yang menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil lainnya juga dikemukakan oleh Dekrijanti, dkk (2023) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh variabel pertumbuhan penjualan juga dilakukan oleh Jeany, dkk (2012), Ningrum, dkk (2015), Farida Ulfah, Nur Handayani (2018), Sisi Aura dan Desi Efrianti (2021) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal berbeda juga ditemukan oleh Preisia Sigar, Lintje Kalangi (2019), Cendylia Dika Permatasari, Astri Fitria (2020) dengan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh variabel inflasi juga dilakukan oleh Khan dan Khan (2018), Rachmawati (2018), Rossy (2018), serta Ogboghro dan Anuya (2017) menemukan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal berbeda juga ditemukan oleh I Made Angga Adikerta1 Nyoman Abundanti (2020) dengan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Efriyenty (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Serena Sila Sebo, H. Moch. Nafi (2020) menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, maka dalam penelitian ini diambil topik mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020.”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
3. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Inflasi. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.
4. Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah 1 bulan.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor perbankan

digambarkan dalam tabel 1.2 terhadap variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 1. 2
Tabel Rata-Rata Variabel Independen Pada Perusahaan Subsektor Perbankan

Variabel Independen	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Kinerja Keuangan (X_1)	3,705	3,6	3,42	3,514
Kebijakan Dividen (X_2)	0,346	0,386	0,658	0,322
Pertumbuhan Penjualan (X_3)	0,041	0,027	0,071	0,219
Inflasi (X_4)	0,038	0,032	0,030	0,020

Sumber : idx.co.id dan bi.go.id, data diolah, 2024.

Tabel 1.2 menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini mengalami penurunan dan kenaikan selama tahun 2017-2020. Meskipun dalam tabel menunjukkan adanya perbedaan nilai yang belum signifikan, akan tetapi, adanya penurunan maupun kenaikan dalam suatu variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan di pasar modal.

Dari data yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 dimana dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan tahun 2017-2020 mengalami penurunan pada tahun 2019. Dimana hal ini justru berbanding terbalik dengan variabel lainnya yang mana pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Adanya penurunan kinerja keuangan ini dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal dimana terjadinya fluktuasi harga saham. Dimana pada tahun 2017, kinerja

keuangan perusahaan subsektor perbankan berada pada angka 3,705 lalu mulai menurun di angka 3,6 pada tahun 2018, dan mulai menurun kembali menjadi 3,42 pada tahun 2019, namun mulai mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 3,514.

Pada variabel kebijakan dividen sendiri, perusahaan subsektor perbankan ini mengalami kenaikan pada tahun 2019, dimana pada tahun 2019 inilah banyak perusahaan perbankan yang membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dimana pada tahun 2017 dan 2018 nilai kebijakan dividen masih relatif stabil dengan beberapa perusahaan dengan kebijakannya tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Pada tahun 2019 juga dapat dilihat pada tabel 1.1 dimana harga saham beberapa perusahaan perbankan mengalami kenaikan. Hal ini dapat dikatakan jika pembagian dividen melalui kebijakan dividen yang diambil perusahaan dapat menambah minat investor dalam berinvestasi saham pada perusahaan subsektor perbankan.

Variabel pertumbuhan penjualan, menunjukkan hasil dimana penurunan terjadi pada tahun 2018 dari tahun 2017 sebesar 0,041 menjadi 0,027, akan tetapi mengalami kenaikan setelahnya hingga tahun 2020. Pertumbuhan penjualan ini menunjukkan interpretasi perusahaan perbankan dalam mendapatkan pendapatan usahanya. Dapat dikatakan jika adanya penurunan meskipun sedikit tentunya memberikan efek dalam pendapatan usaha perusahaan sehingga dalam pengambilan kebijakan terhadap saham perusahaan pun akan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Pada variabel inflasi, dilansir data data Bank Indonesia bahwa inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,038 atau 3,08%. Lalu pada tahun berikutnya tingkat inflasi mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sebesar 3,02%, tahun 2019 sebesar 3% dan tahun 2020 sebesar 2%. Tingkat inflasi yang tidak stabil ini akan membuat investor menghadapi resiko yang tinggi untuk berinvestasi dalam bentuk saham di bursa efek mengalami penurunan (Yuni, 2018).

Dalam latar belakang dijelaskan juga mengenai adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian (*research gap*) terdahulu sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan inflasi terhadap harga saham. Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
2. Menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
3. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kegunaan yang dicapai guna memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yang nantinya dapat dijadikan salah satu *literature* bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada investor tentang pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan inflasi terhadap harga saham pada sektor perusahaan perbankan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada perusahaan sektor perbankan untuk meningkatkan harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan inflasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan judul penelitian dengan variabel yang sama.